

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 4 SEWON BANTUL  
TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

**Oleh:  
Hanifah Siti Masroah  
NIM. 12144200203**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 128 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *quota cluster random sampling* dengan sampel sejumlah 64 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,497 dengan taraf signifikan ( $\text{sig}:0,00$ ) yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa yang berarti semakin tinggi layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah layanan bimbingan kelompok, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Diketahui bahwa tingkat layanan bimbingan kelompok berkategori sedang dan tingkat motivasi belajar siswa berkategori sedang. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat memberi petunjuk kepada pihak sekolah bahwa dalam motivasi belajar siswa, layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting dan dapat dijadikan dorongan serta motivasi bagi keberhasilan anak dan proses belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar siswa akan teratasi dengan baik, bilamana didukung adanya layanan bimbingan, perhatian, motivasi dan peran dari berbagai pihak.

Kata kunci: *layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar*

**ABSTRACT**

The purpose of this study to determine the level of service relationship with the group guidance motivation class VIII student SMP Negeri 4 Sewon Bantul Academic Year 2016/2017.

The study population was all students of class VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Academic Year 2016/2017, amounting to 128 students. Sampling using cluster random sampling technique quota by taking a sample of 64 students. Methods of data collection in this study was a questionnaire.

The results showed that there was a correlation between group guidance and student learning motivation of 0.497 with a significant level ( $\text{sig}: 0.00$ ) which means there is a positive and significant correlation between group guidance with student

learning motivation which means the higher the group guidance service the higher Motivation to learn students, on the contrary the lower the guidance service group, the lower the student learning motivation. It is known that the level of guidance services being categorized groups and levels of student motivation being categorized. Based on the above conclusions may give a clue to the school that the students' motivation, guidance services group is very important and can be used as encouragement and motivation for success of children and the learning process in schools. Students' motivation will be resolved properly, when supported by the guidance, attention, motivation and the role of the various parties.

Keywords: group counseling services, the motivation to learn

## **I. PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya pendidikan adalah untuk menciptakan tingkah laku dan sikap, menuju kedewasaan yang positif, artinya: pendidikan dikatakan berhasil manakala dihasilkan perubahan yang mendukung perkembangan diri kearah pencapaian perkembangan yang optimal. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang mungkin timbul dalam kehidupannya. Bimbingan menjadi bidang yang pokok dalam seluruh kegiatan pendidikan, serta harus ditangani oleh tenaga- tenaga yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidang pendidikan atau kompeten dalam bidang pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional, namun tidak selamanya penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan lancar, dikarenakan penyelenggaraan pendidikan bukan suatu hal yang sederhana namun bersifat kompleks. Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi, antara lain adanya kendala yang bersumber dari siswa itu sendiri, disebut kendala intrinsik yang berupa kemampuan fisik yang lemah, kesehatan yang sering terganggu dan kepribadian siswa. Sedang kendala diluar siswa disebut kendala ekstrinsik, contohnya antara lain kurangnya sarana dan prasarana sekolah, lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar dan kendala lain seperti kurangnya perhatian dari orang tua.

Salah satu kendala yang berhubungan dengan kepribadian siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi belajar yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan, kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Oleh karena itu untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Bidang bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan.

Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau

tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa (Romlah 2001:3). Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dan tindakannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul ternyata masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya di kelas dengan nilai yang rendah pada setiap mata pelajaran, masih ada siswa siswi yang tidak bersemangat dalam belajar, datang terlambat, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Melihat permasalahan yang ada, disini siswa perlu diberikan motivasi belajar yang lebih sehingga siswa akan semangat dalam belajar di sekolah maupun dirumah sehingga siswa lebih tergerak dengan sendirinya dan mampu mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik sehingga prestasinya dapat meningkat. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di kelas. Jika siswa termotivasi dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka dalam proses pembelajaran di kelas siswa juga termotivasi dalam belajarnya.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **1. Bimbingan Kelompok**

Menurut Winkel (2004:543) bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menempatkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok. Menurut Prayitno (2004:26) Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan

pengembangan kemampuan Sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:64) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Robert L Gibson dan Marianne H Mitchell (2011:275) bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang terfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:64) layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi; 1) fungsi informatif, 2) fungsi pengembangan, 3) fungsi preventif dan kreatif.

## **2. Motivasi Belajar**

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:148). Hasibuan (2010:143), motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 2002:2). Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup dengan manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas prestasi hidup manusia merupakan hasil dari belajar (Soemanto, 2006:104).

Menurut Sardiman (2014:75) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan

maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian menggunakan pendekatan metode korelasional. Suharsimi Arikunto (2010:4) menjelaskan bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan data masing-masing variabel dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut.

##### a. Variabel bimbingan kelompok

Pengkategorian layanan bimbingan kelompok menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi penggolongan data tingkat layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1. Klasifikasi data bimbingan kelompok**

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Persentase (%)	Kategori
54 - 63	21	32.8	Tinggi
44 - 53	35	54.7	Sedang
35 - 43	8	12.5	Rendah
Jumlah	64	100.00	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data bimbingan kelompok meliputi 32,8% berada pada kategori tinggi, 54,7% berada pada kategori sedang dan 12,5% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa data bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berkategori **sedang**.

##### b. Variabel motivasi belajar

Pengkategorian motivasi belajar siswa menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, maka klasifikasi penggolongan data tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 2. Klasifikasi data motivasi belajar**

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Persentase (%)	Kategori
55 - 62	18	28.1	Tinggi
46 - 54	29	45.3	Sedang
37 - 45	17	26.6	Rendah
Jumlah	64	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data motivasi belajar siswa sebesar 28,1% berada pada kategori tinggi, 45,3% berada pada

kategori sedang dan 26,6% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa data motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berkategori **sedang**.

## 2. Analisis data

### a. Uji normalitas sebaran

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai sebesar 0,402 dan Asymp. sig sebesar 0,997 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka kedua angket tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji linieritas hubungan

Pada perhitungan SPSS 20 dengan tabel *Anova* dapat diketahui bahwa F hitung adalah senilai 1.453. Sedangkan F tabel dengan dk (derajat kebebasan) 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 3,990 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa adalah linier karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel, yaitu  $1.453 < 3,990$ .

### c. Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data didapat korelasi antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,497 dengan taraf signifikan (sig: 0,00) yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa

## 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017, semakin tinggi layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah layanan bimbingan kelompok, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

## 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah layanan bimbingan kelompok, maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar dapat dijadikan sebagai informasi dan juga pengetahuan bagi siswa maupun guru di sekolah untuk lebih memberikan motivasi dan pendekatan dalam hal layanan bimbingan kelompok secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru bersangkutan khususnya guru bimbingan dan konseling, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa semakin disiplin belajar di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka hipotesis penelitian teruji kebenarannya, dan dapat dijadikan referensi bagi para pembimbing khususnya guru bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok. Namun faktor lain yang

saat ini tidak diteliti, juga sangat memungkinkan sebagai faktor penyebab motivasi belajar siswa.

## **V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

### **2. Implikasi**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka selanjutnya akan dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut;

- a. Layanan bimbingan kelompok kepada siswa akan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung bagi peningkatan motivasi belajar siswa.
- b. Dalam pengendalian dan pemecahan motivasi belajar siswa, layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting dan ini dapat dijadikan dorongan dan motivasi bagi keberhasilan anak dan proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Motivasi belajar siswa akan teratasi dengan baik, bilamana didukung adanya bimbingan, perhatian, motivasi dan peran dari berbagai pihak.

### **3. Saran**

#### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah beserta perangkat sekolah yang ada, agar supaya dapat lebih mempertimbangkan aspek yang dapat membantu secara lebih kompleks karena dengan motivasi belajar siswa yang teratasi dapat membantu proses kelangsungan dalam belajar siswa dan menciptakan suasana yang nyaman di sekolah.

#### **b. Bagi guru bimbingan dan konseling**

Guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan pembentukan motivasi belajar siswa yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Dewa Ketut Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman, Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robert L Gibson, Mariane H Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tatik Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- W.S. Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konselling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia